

## DAMPAK STIMULASI KOGNITIF BERBASIS PENGASUHAN DISERTAI INTERVENSI IODIUM PADA PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK PRA SEKOLAH DI DAERAH ENDEMIK GAKI

Leny Latifah, dkk

**Latar Belakang.** Setiap tahun lebih dari 200 juta anak di bawah 5 tahun gagal mencapai potensi perkembangannya karena kemiskinan, kesehatan, dan gizi yang buruk, serta kurangnya kualitas pengasuhan. *International Child Development Steering Group* menyebutkan stimulasi kognitif yang tidak memadai dan GAKI (Gangguan akibat kekurangan iodine) sebagai dua dari empat faktor risiko utama kegagalan perkembangan bagi anak di negara-negara berkembang. Anak-anak di daerah endemik GAKI memiliki risiko yang lebih tinggi untuk mengalami hambatan perkembangan kognitif, atau disebut sebagai endemik mental defisiensi di daerah endemik GAKI. Belum banyak diketahui dampak kombinasi intervensi gizi, terutama mikronutrien dan stimulasi perkembangan terhadap perkembangan anak.

**Tujuan.** Mengetahui dampak stimulasi kognitif berbasis pengasuhan disertai intervensi garam beriodine 30ppm terhadap peningkatan status iodine, kualitas pengasuhan, dan perkembangan kognitif anak.

**Hasil Utama dan Relevansi.** Hasil penelitian menunjukkan, pemeriksaan fungsi tiroid dengan indikator TSH dan FT4 menunjukkan subyektif dalam kategori normal, dengan 30% berisiko hipotiroid ( $<3 \mu\text{IU/ml}$ ). Sebanyak 15% ibu mengalami pembesaran goiter, sehingga termasuk kriteria endemik GAKI ringan. Data garam rumah tangga 69% kelompok eksperimen, 30% di kelompok kontrol di bawah 30ppm, 22% garam rumah tangga kelompok kontrol di atas rekomendasi SNI 30-80ppm. Analisis EIU menunjukkan, status EIU awal kelompok eksperimen  $215.2\mu\text{g/L} \pm 226.3$  (lebih) dan  $341.7\mu\text{g/L} \pm 147.3$  (ekses). Setelah 3 bulan pemberian garam beriodine 30ppm status EIU kedua kelompok masih dalam kategori lebih. Kelompok kontrol menunjukkan penurunan signifikan dari batas eksekse menjadi  $281.5 \mu\text{g} \pm 140.2$ ). Prevalensi anemia anak 45%, termasuk masalah kesehatan masyarakat berat. Prevalensi masalah kognitif di awal penelitian sebesar 43.5%

Penelitian dilakukan pada keluarga dengan risiko rendahnya sumberdaya, baik sumberdaya ekonomi, karena pekerjaan bapak sebagian besar petani penggarap (59%), dan ibu rumah tangga (71%), maupun sumberdaya pengasuhan, karena orangtua anak sebagian besar memiliki pendidikan SD ke bawah (60.3%), serta tingkat kecerdasan ibu yang kurang (rata-rata  $66,4 \pm 14,5$ ) termasuk risiko mental defektif. Setelah stimulasi kognitif berbasis pengasuhan selama 3 bulan, disertai intervensi garam beriodine 30ppm, beberapa indikator pengasuhan ibu meningkat, yaitu keyakinan diri ibu untuk melakukan stimulasi kognitif, keterampilan pengasuhan ibu, yaitu kemampuan berbicara secara elaboratif, kualitas lingkungan pengasuhan, antara lain stimulasi bahasa, materi belajar, dan variasi pengalaman. Stimulasi kognitif berbasis pengasuhan disertai intervensi garam beriodine meningkatkan perkembangan kognitif anak pra sekolah.

Unicef menyebutkan bahwa eliminasi GAKI memberikan sumbangan pada pencapaian *Millennium Development Goals* (MDGs) melalui beberapa mekanisme. Pertama, pada tujuan eradikasi kelaparan dan kemiskinan ekstrim, eliminasi GAKI meningkatkan kemampuan belajar dan potensi intelektual, yang mempertinggi kesempatan untuk mendapatkan pendapatan yang lebih baik. Beban ekonomi dan sosial akibat patologi dan penyakit terkait GAKI juga dapat dicegah. Kedua, tujuan pendidikan dasar bagi semua, peningkatan kemampuan belajar dan potensi intelektual dapat meningkatkan prestasi sekolah dan mengurangi *dropout*. Baru-baru

ini, Unicef juga memasukkan program prasekolah sebagai cara potensial untuk meningkatkan kesiapan bersekolah. Dalam kerangka enam tujuan pendidikan untuk semua yang dideklarasikan dalam forum edukasi dunia di Dakar tahun 2000, perluasan dan peningkatan pengasuhan dan pendidikan anak usia dini, khususnya pada golongan yang rentan dan tidak beruntung, dideklarasikan sebagai tujuan pertama dari enam tujuan pendidikan untuk semua. Prioritas diberikan pada dukungan untuk perkembangan anak usia dini dengan pertimbangan bahwa memberikan fondasi yang kuat untuk proses belajar dimulai pada usia-usia awal perkembangan anak.

#### **Kesimpulan dan Saran.**

1. Stimulasi kognitif berbasis pengasuhan mampu menjadi daya ungkit bagi perkembangan kognitif anak yang tinggal di daerah yang memiliki masalah gizi, dengan kondisi ibu yang berpendidikan kurang dan kondisi sosial kognitif kurang, maka kelas-kelas peningkatan kualitas pengasuhan perlu untuk dilakukan.
2. Indikator-indikator pengasuhan yang penting dalam peningkatan kemampuan kognitif anak, seperti kemampuan ibu berbicara secara elaboratif, penyediaan materi belajar, stimulasi bahasa, dan variasi pengalaman dapat menjadi pertimbangan dalam menyusun program yang efektif untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak.
3. Model intervensi yang dikembangkan dalam penelitian ini terbukti efektif meningkatkan kemampuan kognitif anak usia pra sekolah, sehingga materi-materi stimulasi berbasis pengasuhan dapat dijadikan masukan bagi program pengembangan kemampuan kognitif anak.